

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka ulkus merupakan luka terbuka atau kerusakan jaringan yang berlangsung lebih dari tiga hari, menyebabkan hilangnya jaringan kulit, nyeri, serta pembengkakan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gangguan sirkulasi darah, tekanan berkepanjangan pada area tubuh tertentu, atau penyakit seperti diabetes mellitus (Mahyudin et al., 2020). Ulkus, terutama yang terjadi pada kaki diabetik dan akibat tekanan (dekubitus), memerlukan perawatan yang intensif guna mempercepat penyembuhan, mencegah komplikasi, serta mengurangi risiko infeksi. Jika tidak ditangani dengan baik, luka ulkus dapat berkembang menjadi luka kronis yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup pasien dan meningkatkan beban ekonomi bagi sistem kesehatan (Mahyudin et al., 2020).

Berdasarkan data WHO insiden luka akut maupun kronis terus meningkat dari tahun ke tahun. Luka kronis ditandai dengan kegagalan penyelesaian tahapan penyembuhan secara normal, sehingga menghambat pemulihan fungsi dan struktur jaringan. Diperkirakan 1-2% populasi di negara maju mengalami luka kronis sepanjang hidup mereka, dengan prevalensi yang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Studi *kohort* di Inggris menunjukkan bahwa sekitar 30% luka kronis tidak mengalami penyembuhan, sementara 59% lainnya berhasil sembuh tanpa adanya infeksi terkonfirmasi atau dicurigai (Huda et al., 2022).

Secara global, luka paling sering disebabkan oleh trauma atau prosedur bedah (48%), diikuti oleh luka kaki (28%) dan dekubitus (21%) (Harun et al., 2024). Di Indonesia, luka kronis juga menjadi masalah yang cukup sering dijumpai. Pada tahun 2018, tercatat terdapat 4 juta kasus luka kaki diabetes dan 89.500 kasus luka kanker. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), berdasarkan laporan Riskesdas 2018, jenis luka yang paling sering terjadi meliputi luka lecet/lebam/memar (64,90%), luka iris/robek/tusuk (29,25%), terkilir (20,24%), patah tulang (5,63%), serta anggota tubuh terputus (0,68%). Di Kabupaten Kupang, insiden cedera akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 2,70%, sementara cedera akibat factor lain sebesar 1,01% (Riskesdas 2018, 2019). Data dari RSUD Naibonat menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024 terdapat 310 kunjungan pasien dengan luka post operasi maupun non post operasi yang membutuhkan perawatan luka, dengan perawatan luka yang efektif dan efisien maka akan mencapai hasil yang optimal seperti himbauan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menekankan pentingnya perawatan luka yang tepat guna untuk mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan (Kementerian Kesehatan, 2022).

Penyembuhan luka ulkus dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup status gizi, aliran darah, serta keberadaan penyakit penyerta, sementara faktor eksternal meliputi metode perawatan luka dan jenis balutan yang digunakan. Perawatan yang tidak sesuai dapat memperpanjang waktu penyembuhan, meningkatkan risiko infeksi, serta dalam kasus tertentu berujung pada amputasi. Selain itu, pemilihan metode perawatan yang tidak optimal juga dapat meningkatkan biaya

perawatan pasien (Yuliansyah et al., 2024). Waktu penyembuhan luka ulkus sangat dipengaruhi oleh berbagai factor, termasuk jenis luka, kondisi pasien, serta kualitas perawatan yang diberikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modern dressing dapat secara signifikan mempercepat penyembuhan luka dibandingkan dengan perban konvensional (Mahyudin et al., 2020; Yuliansyah et al., 2024).

Dalam beberapa decade terakhir, inovasi dalam perawatan luka terus berkembang, termasuk penggunaan *modern dressing* atau balutan luka modern yang berbeda secara signifikan dari perban konvensional (Deng et al., 2022). *Modern Dressing* meliputi bahan seperti hydrogel, hydrocolloid, dan alginate, yang dirancang untuk menciptakan lingkungan lembap guna mempercepat regenerasi sel dan mencegah infeksi. Selain itu, perban modern memiliki kemampuan lebih baik dalam menyerap eksudat dan mengurangi pembentukan kerak pada luka, sehingga meningkatkan kenyamanan pasien dan mempercepat penyembuhan (Ali, 2016). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *modern dressing* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan perban tradisional, terutama dalam mempercepat waktu penyembuhan luka ulkus. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam mempertahankan kelembapan luka, yang mempercepat proliferasi sel angiogenesis, serta mengurangi risiko infeksi dan iritasi yang dapat memperlambat proses penyembuhan. Oleh karena itu, banyak fasilitas kesehatan mulai mengadopsi penggunaan *modern dressing* sebagai standar perawatan luka (Kartika RW, 2017).

Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, *modern dressing* diharapkan dapat mempercepat penyembuhan luka ulkus serta mengurangi ketergantungan pada perawatan tambahan yang lebih mahal, seperti penggunaan antibiotik atau tindakan bedah. Oleh karena itu, semakin banyak tenaga medis yang mulai mengadopsi penggunaan *modern dressing* dalam praktik perawatan luka mereka (Mahyudin et al., 2020; Yuliansyah et al., 2024). Selain mempercepat penyembuhan, penggunaan *modern dressing* juga berpotensi menekan biaya perawatan. Meskipun biaya awalnya lebih tinggi dibandingkan dengan perban tradisional, efektivitasnya dalam mempercepat proses penyembuhan dapat mengurangi total biaya perawatan jangka panjang, seperti biaya rawat inap, konsultasi medis, serta penggunaan antibiotik atau terapi tambahan lainnya (Robins. et al., 2024).

Meskipun *modern dressing* memiliki biaya awal yang lebih tinggi, potensi pengurangan biaya perawatan jangka panjang menjadi pertimbangan penting. Dengan mempercepat penyembuhan luka, pasien dapat mengurangi kebutuhan akan rawat inap, kunjungan medis, serta konsumsi antibiotik yang sering kali diperlukan dalam kasus infeksi luka kronis. Oleh karena itu, penggunaan *modern dressing* dapat menjadi solusi yang lebih efisien dan ekonomis dalam jangka panjang (Mahyudin et al., 2020; Yuliansyah et al., 2024).

Namun, meskipun *modern dressing* menawarkan berbagai keuntungan, penerapannya masih menghadapi tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman serta pelatihan tenaga medis dalam pemilihan dan penggunaan perban modern yang sesuai dengan jenis luka ulkus tertentu.

Selain itu, tidak semua fasilitas kesehatan memiliki akses terhadap perban modern dengan harga terjangkau, sehingga menghambat pemerataan penggunaannya di berbagai wilayah (Ali, 2016).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi lebih lanjut pengaruh penggunaan *modern dressing* terhadap penyembuhan luka ulkus, waktu penyembuhan, serta biaya perawatan yang dikeluarkan. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam terkait manfaat dan efisiensi *modern dressing* dalam perawatan luka ulkus, serta memberikan rekomendasi bagi tenaga medis dan pemangku kebijakan dalam menentukan strategi perawatan luka yang lebih efektif dan efisien (Sahid & Hartutik, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Karakteristik pasien luka ulkus (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan)?
2. Bagaimana Keluhan Pasien dan Kondisi Luka Ulkus sebelum perawatan luka dengan *modern dressing* dan konvensional *dressing*.
3. Bagaimana Keluhan Pasien dan Kondisi luka ulkus setelah perawatan luka dengan *modern dressing* dan konvensional *dressing*?
4. Bagaimana waktu penyembuhan luka ulkus dengan *Modern Dressing* dan konvensional *Dressing*??
5. Bagaimana biaya perawatan luka ulkus dengan *Modern Dressing* dan konvensional *dressing*?

6. Bagaimana perbandingan efektivitas perawatan luka ulkus dengan *modern dressing* dan konvensional *dressing*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis perbandingan efektivitas perawatan luka ulkus dengan *Modern Dressing* dan konvensional *dressing*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendapatkan gambaran tentang karakteristik responden : usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan.
2. Mendapatkan gambaran tentang kondisi luka responden sebelum perawatan luka dengan *modern dressing* dan konvensional *dressing*.
3. Mendapatkan gambaran tentang kondisi luka responden setelah perawatan luka dengan *modern dressing* dan konvensional *dressing*.
4. Mendapatkan gambaran tentang waktu penyembuhan Luka Ulkus dengan *Modern Dressing* dan konvensional *dressing*.
5. Mendapatkan gambaran tentang biaya perawatan luka ulkus dengan *Modern Dressing* dan konvensional *dressing*.
6. Menganalisis perbandingan efektivitas perawatan luka ulkus dengan *modern dressing* dan konvensional *dressing*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya teori mengenai proses penyembuhan luka, termasuk bagaimana kondisi luka bereaksi terhadap berbagai jenis dressing modern. Hasil penelitian ini dapat memperkuat

dasar ilmiah dalam pemilihan metode perawatan luka yang lebih efektif, efisien, dan berbasis bukti klinis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi perawat dalam meningkatkan efektivitas perawatan luka ulkus, mengurangi beban kerja, serta meningkatkan efisiensi waktu dan biaya dalam pelayanan keperawatan. Selain itu, hasil penelitian dapat memperkuat *evidence-based practice* dalam keperawatan luka, yang akan berdampak positif pada kualitas perawatan pasien secara keseluruhan.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini memberikan **manfaat bagi rumah sakit** dalam meningkatkan kualitas perawatan, mengoptimalkan sumber daya, mengurangi biaya operasional, serta mendukung kebijakan berbasis *evidence-based practice*. Dengan hasil penelitian ini, rumah sakit dapat mengembangkan layanan kesehatan yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada keselamatan serta kepuasan pasien.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengetahuan dan pengalaman untuk menambah informasi dan wawasan dalam bidang penelitian dan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana program studi RPL.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal pengembangan penelitian selanjutnya.

5. Bagi Partisipan

Hasil penelitian ini dapat memberikan edukasi dan gambaran langsung untuk memahami pentingnya perawatan luka yang tepat.

6. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat mengedukasi pasien akan pilihan perawatan luka yang lebih efektif yang dapat mempercepat penyembuhan luka serta meningkatkan kualitas hidup.

